TINDAK TUTUR EKSPRESIF DALAM FILM BUYA HAMKA *VOLUME* 1 KARYA FAJAR BUSTOMI

SKRIPSI

OLEH
TIRAWATI
F1011221015

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA INDONESIA
JURUSAN PENDIDIKAN BASA DAN SENI
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS TANJUNGPURA
PONTIANAK

2026

TINDAK TUTUR EKSPRESIF DALAM FILM BUYA HAMKA *VOLUME* 1 KARYA FAJAR BUSTOMI

SKRIPSI

Diajukan sebagai Syarat untuk Memperoleh Gelar Sarjana
Pada Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia
Jurusan Pendidikan dan Seni

OLEH
TIRAWATI
F1011221015

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA INDONESIA
JURUSAN PENDIDIKAN BASA DAN SENI
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS TANJUNGPURA
PONTIANAK

2026

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:
Nama : Tirawati

NIM : F1011221015

Jurusan : Bahasa Indonesia
Program Studi : Pendidikan Bahasa Indonesia

Menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa skripsi yang saya tulis merupaka hasil karya saya sendiri, bukan merupakan pengambilan tulisan atau pikiran orang lain yang saya akui sebagai tulisan atau pikiran saya sendiri.

Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini hasil tiruan, saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Pontianak, 21 Juni 2026
Yang membuat pernyataan,



Tirawati
NIM F1011221015

LEMBAR PENGESAHAN

TINDAK TUTUR EKSPRESIF DALAM FILM BUYA HAMKA *VOLUME* 1 KARYA FAJAR BUSTOMI

SKRIPSI

Tanggung Jawab Yuridis
Peneliti,

Tirawati
F1011221015

Disetujui oleh,

Pembimbing Pertama	**Pembimbing Kedua**
Prof. Dr. H. Ahadi Sulissusiawan, M.Pd.	Amriani Amir, S.S.,Hum.
NIP 195909161986021002	NIP 198007062005042004

Disetujui oleh,
Koordinator Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia

Drs. Ahmad Rabi'ul Muzammil, M.Si.
NIP 196706191993031002

TINDAK TUTUR EKSPRESIF DALAM FILM BUYA HAMKA *VOLUME* 1 KARYA FAJAR BUSTOMI

SKRIPSI

Tanggung Jawab Yudiris Material pada Peneliti,

Tirawati
NIM F1011221015

Disetujui oleh,

Pembimbing Pertama	Pembimbing Kedua
Prof. Dr. H. Aladi Sulissusiawan, M. Pd.	Amriani Amir, S.S.,Hum.
NIP 195909161986021002	NIP 196212261988101001

Disahkan oleh,
Ketua Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni

Dr. Agus Wartiningsih, M.Pd.
NIP 197908162002122002

Dipindai dengan CamScanner

TINDAK TUTUR EKSPRESIF DALAM FILM BUYA HAMKA *VOLUME* 1 KARYA FAJAR BUSTOMI

SKRIPSI

Tanggung Jawab Yudiris Material pada Peneliti,

Tirawati
NIM F1011221015

Disetujui oleh,

Pembimbing Pertama	Pembimbing Kedua
Prof. Dr. H. Aladi Sulissusiawan, M. Pd.	Amriani Amir, S.S.,Hum.
NIP 195909161986021002	NIP 196212261988101001

Disahkan oleh,
Ketua Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni

Dr. Agus Wartiningsih, M.Pd.
NIP 197908162002122002

Dipindai dengan CamScanner

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bentuk, fungsi, serta nilai sosial dan budaya dalam tindak tutur ekspresif pada film Buya Hamka *Volume* 1 karya Fajar Bustomi melalui kajian pragmatik. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data dokumenter dan teknik simak. Sumber data penelitian berupa film Buya Hamka *Volume* 1. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat enam bentuk tindak tutur ekspresif, yaitu berterima kasih, meminta maaf, mengucapkan selamat, memuji, menyalahkan, dan berbelasungkawa. Bentuk-bentuk tersebut berfungsi untuk mengungkapkan rasa syukur, penyesalan, apresiasi, kekaguman, ketidaksetujuan, serta simpati. Selain itu, tindak tutur ekspresif dalam film ini merepresentasikan nilai sosial dan budaya berupa kesantunan berbahasa, penghormatan kepada orang yang lebih tua, religiusitas, tanggung jawab, dan kepedulian sosial. Temuan ini menunjukkan bahwa film tidak hanya berfungsi sebagai media hiburan, tetapi juga sebagai sarana penyampaian pesan moral dan nilai budaya. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan kajian pragmatik serta menjadi alternatif bahan ajar pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia di sekolah.

Kata Kunci: tindak tutur ekspresif, pragmatik, film Buya Hamka Volume 1, nilai sosial dan budaya.

ABSTRACT

This study aims to describe the forms, functions, and socio-cultural values of expressive speech acts in the film Buya Hamka Volume 1 directed by Fajar Bustomi through a pragmatic approach. This study employed a descriptive qualitative method using documentation and observation techniques for data collection. The data source consisted of dialogues spoken by the characters in Buya Hamka Volume 1. The findings revealed six forms of expressive speech acts, namely thanking, apologizing, congratulating, praising, blaming, and expressing condolences. These speech acts functioned to express gratitude, regret, appreciation, admiration, disagreement, and sympathy. In addition, the expressive speech acts reflected various social and cultural values, including politeness, respect for elders, religiosity, responsibility, and social concern. The findings indicate that films serve not only as entertainment media but also as effective means of conveying moral messages and cultural values. This study is expected to contribute to the development of pragmatic studies and serve as an alternative teaching resource for Indonesian language and literature learning in schools.

Keywords: expressive speech acts, pragmatics, Buya Hamka Volume 1, social and cultural values.

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur kepada Allah Swt. atas segala rahmat dan hidayah-Nya, sehingga skripsi dengan judul "Tindak Tutur Ekspresif Dalam Film Buya Hamka *Volume* 1 Karya Fajar Bustomi" dapat diselesaikan dengan sebaik-baiknya dan tepat pada waktunya. Skripsi ini disusun sebagai syarat untuk memperoleh gelas Sarjana Pendidikan pada Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia, Jurusan Bahasa dan Seni, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Tanjungpura.

Penyusunan skripsi ini dapat diselesaikan berkat bimbingan, arahan, saran, dan dukungan dari pihak-pihak tertentu yang senantiasa membantu penulis selama proses penyusunan skripsi ini. Oleh karena itu, pada kesempatan ini dengan hormat penulis mengucapkan rasa syukur dan terima kasih kepada pihak-pihak berikut.

1. Prof. Dr. H. Ahadi Sulisssusiawan, M. Pd., selaku dosen pembimbing pertama yang telah memberikan arahan, saran, dan masukkan berupa kritik dan saran serta bimbingan dalam proses pengerjaan proposal penelitian. Semoga Allah senantiasa memberikan perlindugan serta kesehatan serta kebahagiaan baik di dunia maupun di akhirat.
2. Amriani Amir, S. S., M. Hum., selaku dosen pembimbing akademik sekaligus pembimbing kedua yang telah bersedia memberikan kritik, saran, dan arahan

selama proses pengerjaan proposal penelitian ini. Semoga Allah senantiasa memberikan perlindugan serta kesehatan serta kebahagiaan baik di dunia maupun di akhirat.

3. Dr. Patriantoro, M. Hum, selaku dosen penguji pertama dalam penelitian ini. Semoga Allah senantiasa memberikan perlindugan serta kesehatan serta kebahagiaan baik di dunia maupun di akhirat.
4. Drs. Ahmad Rabiul Muzammil, M.Si, selaku Ketua Program studi Pendidikan Bahasa Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Tanjungpura sekaligus dosen penguji kedua dalam penelitian ini. Semoga Allah senantiasa memberikan perlindugan serta kesehatan serta kebahagiaan baik di dunia maupun di akhirat.
5. Dr. Agus Wartiningsih, M.Pd., selaku Ketua Jurusan Bahasa Indonesia dan Seni Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Tanjungpura. Semoga Allah senantiasa memberikan perlindugan serta kesehatan serta kebahagiaan baik di dunia maupun di akhirat.
6. Seluruh dosen Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Tanjungpura yang telah membimbing, mendidik, dan memberikan saran dalam perkuliahan. Semoga Allah senantiasa memberikan perlindugan serta kesehatan serta kebahagiaan baik di dunia maupun di akhirat.
7. Kedua orang tua tercinta Bapak Edy dan Ibu Rusnani, saudara kandung Elawati dan Ari serta seluruh keluarga besar tercinta yang selalu memberikan dukungan moral, material, doa, dan motivasi sehingga penulis dapat menyelesaikan

skripsi ini. Semoga Allah Swt. senantiasa melimpahkan rahmat, kesehatan, kebahagiaan, kesuksesan dan kelancaran dalam segala urusan.

8. Teman-teman Prodi Pendidikan Bahasa Indonesia angkatan 2022 khususnya Indri Agustin, Febi Adhadika, Siti Nurhasanah dan Maria Gita Vidia yang selalu bersama-sama menjalani perkuliahan dan memberikan dukungan serta doa terbaiknya dalam penyelesaian skripsi ini. Semoga Allah Swt. selalu melimpahkan rahmat, kesehatan, kebahagiaan, kesuksesan dan kelancaran dalam segala urusan kalian.
9. Serta seluruh pihak yang telah membantu penulis baik secara langsung maupun tidak langsung dalam peneyelesaian skripsi ini. Semoga Allah Swt. membalas semua kebaikandengan keberkahan dunia dan di akhirat.
10. Terakhir untuk diri saya sendiri Tirawati, terima kasih atas segala kerja keras dan semangatnya sehingga mampu bertahan dan terus melangkah sejauh ini. Terima kasih kepada jiwa dan raga yang masih tetap tegar dan ikhlas menjalani semuanya hingga sekarang. Terima kasih telah percaya pada keraguan dan kelelahan dalam setiap proses ini meskipun jalannya terasa begitu berat. Saya bangga pada diri saya sendiri, kedepannya untuk raga yang tetap kuat, hati yang selalu tegar, mari bekerja sama untuk lebih berkembang lagi menjadi pribadi yang lebih berkembang lagi menjadi pribadi yang lebih baik dari hari ke hari.

Skripsi ini telah disusun dengan sebaik-baiknya, namun tidak menutup kemungkinan masih terdapat kesalahan dan kekurangan. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun untuk perbaikan skripsi ini.

Pontianak, 27 April 2026

Penulis,

Tirawati
F1011221015

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR ..... **ix**
DAFTAR ISI ..... **xiii**
DAFTAR LAMPIRAN ..... **xv**
BAB I PENDAHULUAN **16**
1.1 Latar Belakang 16
1.2 Masalah Penelitian 22
1.3 Tujuan Penelitian 23
1.4 Manfaat Penelitian 23
1.5 Ruang Lingkup 25
1.6 Kajian Relevan 25
1.7 Penjelasan Istilah 27
BAB II KAJIAN TEORI 30
2.1 Hakikat Pragmatik 30
2.2 Tindak Tutur 33
2.3 Tindak Tutur Ilokusi 37
2.4 Tindak Tutur Ekspresif 39
2.5 Konteks Situasi Tuturan 41
2.6 Nilai Sosial dan Budaya dalam Tindak Tutur 44
2.7 Film 45
BAB III METODOLOGI PENELITIAN 47
3.1 Metode Penelitian 47
3.2 Bentuk Penelitian 47
3.3 Sumber Data dan Data Penelitian 48
3.4 Teknik dan Alat Pengumpulan Data 49
3.6 Teknik Analisis Data 51
BAB IV PEMBAHASAN **53**
4.1 Klasifikasi Data 53
4.2 Analisis Data 53
4.2.1 Analisis Bentuk Tindak Tutur Ekspresif 53

4.2.2 Analisis fungsi dari bentuk tindak tutur ekspresif..... 73
4.2.3 Analisis Nilai Sosial dan Budaya..... 134
BAB V PENUTUP..... 146
5.1 Simpulan 146
5.2 Saran..... 147
DAFTAR PUSTAKA..... 148
LAMPIRAN..... 151

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. E-Modul online SMA Bahasa Indonesia 166

Lampiran 2. Cover Film Buya Hamka Karya Fajar Bustomi 167

Lampiran 3. Pemeran 168

Lampiran 4. Sinopsis Film Buya Hamka *Volume* 1 169

BAB I

PENDAHULUAN

Bagian prndahuluan membahas mengenai latar belakang, masalah penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, ruang lingkup penelitian kajian relevan, penjelasan istilah.

1.1 Latar Belakang

Manusia merupakan mahluk sosial yang selalu membutuhkan manusia lainnya dalam melakukan segala aktivitas. Salah satu aktivitas yang dilakukan yaitu berkomunikasi. Komunikasi merupakan suatu proses penyampaian informasi atau pesan dengan pihak yang menjadi lawan bicara kita. Dalam proses komunikasi, penggunaan bahasa tidak hanya sekadar menyampaikan pesan, tetapi juga mencerminkan maksud dan tujuan pembicara yang tersirat dalam cara penyampaiannya.

Tindak tutur adalah penggunaan bahasa oleh seseorang yang berkaitan dengan konteks, tujuan, dan makna yang ingin disampaikan. Berdasarkan penjelasan di atas bahwa tindak tutur merupakan tindakan di mana manusia berkomunikasi melalui bahasa, dan kata-kata yang diucapkan oleh pembicara memiliki tujuan tertentu dan memasukkan lawan bicara sebagai penerima pesan. Bahasa tidak hanya mencerminkan niat, tujuan, dan konteks situasi komunikasi antara pembicara dan lawan bicara. Dalam interaksi, tindak tutur tidak hanya berfungsi sebagai alat penyampaian informasi, tetapi juga sebagai sarana untuk mempengaruhi, meyakinkan, atau bahkan mengajak lawan tutur agar merespons sesuai dengan harapan penutur. Tindak tutur dibagi menjadi 3 macam tindakan, yaitu tindak tutur lokusi, tindak tutur ilokusi, dan tindak tutur perlokusi. Tindak tutur lokusi adalah tindak tutur yang semata-mata hanya memberikan informasi secara harfiah, tidak ada maksud untuk melakukan suatu tindakan. Tindak tutur ilokusi adalah sebuah tindakan yang dilakukan dengan mengatakan sesuatu yang memiliki maksud dan

fungsi tertentu dalam bertutur. Tindak tutur perlokusi adalah tindakan yang mempengaruhi lawan mitra tutur dengan mengatakan sesuatu. Tindak tutur ilokusi dibagi menjadi lima katagori yaitu, deklaratif, ekspresif, direktif, komisif dan representatif. Sejalan dengan penelitian ini, peneliti memfokuskan pada tindak tutur ekspresif yang merupakan salah satu bagian dari tindak tutur ilokusi yang sering kita jumpai dalam setiap komunikasi.

Sejalan dengan pendapat Nasarudin, dkk (2024, hlm. 37), tindak tutur adalah bentuk ujaran yang digunakan oleh penutur dengan tujuan memengaruhi lawan bicara agar melakukan suatu tindakan, seperti memberikan perintah, permintaan, nasihat, ajakan, atau rekomendasi. Berdasarkan penjelasan tersebut bentuk-bentuk tutur seperti itu sering kita jumpai dalam setiap komunikasi antar penutur dan mitra tutur.

Menurut Ekawati (2020, hlm. 3) tindak tutur ekspresif merupakan tindak tutur yang menyatakan perasaan pembicaranya, seperti berterima kasih, memuji. menyalahkan, memberi selamat, meminta maaf, dan berbelasungkawa. Maka dari itu penutur harus mengekspresikan perasaan dengan penuh keyakinan agar tuturannya dapat dipahami mitra tutur. Tindak tutur ekspresif berfungsi untuk mengekspresikan perasaan, sikap atau emosi penutur terhadap suatu situasi dan kondisi.

Tindak tutur ekspresif selain ditemukan dalam komunikasi sehari-hari dapat juga kita temukan dalam sebuah film. Film adalah karya seni audiovisual yang menyajikan cerita atau pesan melalui kombinasi gambar bergerak, suara, dan dialog. Film dapat berfungsi sebagai menyampaikan pesan, hiburan, edukasi, atau bahkan alat propaganda, tergantung pada tujuan pembuatannya. Pada sebuah fim akan ditampilkan berbagai macam interaksi serta komunikasi dalam konteks pembicaraan pada topik tertentu. Film diproduksi melalui proses yang melibatkan banyak aspek, seperti penulisan skenario, penyutradaraan, sinematografi, akting, dan

penyuntingan, sehingga menciptakan pengalaman audiovisual yang menarik dan bermakna. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa film dapat menyampaikan pesan kepada penonton. Film dapat mencakup segalanya agar mudah dinikmati penonton sebagai media hiburan serta media edukasi. Tindak tutur ekspresif dalam film dapat dilihat dari cara berkomunikasi yang dituturkan oleh para tokoh didalam film tersebut. Dalam penelitian ini, peneliti memilih film Buya Hamka *Volume* 1 sebagai sumber data penelitian dan menggambil penggunaan tindak tutur ekspresif yang ada dalam dialog antar tokoh pada film Buya Hamka *Volume* 1.

Film Buya Hamka *Volume*1 adalah salah satu film biografi bernuansa pahlawan Indonesia yang disutradarai oleh Fajar Bustomi. Film Buya Hamka *Volume* 1 ini dirilis pada 19 April 2023 yang telah ditonton lebih dari satu juta penonton. Fajar Bustomi adalah seorang sutradara asal Indonesia. Beberapa film hasil karyanya menjadi film box office di Indonesia. Film yang disutradarai oleh Fajar Bustomi yaitu Dillan 1990, Millea: Suara dari Dillan, Surat Kecil untuk Tuhan, Mariposa, Pintu Surga Terakhir, Film Buya Hamka *Volume* 1serta beberapa film lainnya. Film Buya Hamka *Volume* 1 dibintangi oleh beberapa Aktor dan Aktris seperti Vino G Bastian, Laudya Cynthia Bella, Donny Damara, Desy Ratna Sari, Anjasmara dan beberapa artis dan aktor lainnya. Film Buya Hamka ini adalah film biografi yang mengangkat kisah nyata seorang pahlawan nasional sekaligus ulama besar asal Sumatra Barat, bernama Haji Abdul Malik Karim Amirullah atau Buya Hamka. Film ini menggangkat isu perjuangan Buya Hamka dalam menyebarkan agama Islam di Indonesia, khususnya pada masa perjuangan kemerdekaan. Dalam film ini, penonton akan diajak untuk melihat bagaimana Buya Hamka memahami dinamika komunikasi antarbudaya dan berjuang dengan semangat untuk menyebarkan dakwah Islam. Pada volume pertama film Buya Hamka, tersaji priode ketika Buya Hamka menjadi pengurus Muhammadiyah di Makassar, hingga organisasi itu mengalami kemajuan pesat. Disisi lain Buya

Hamka dalam film ini pernah ditangkap pada masa pemerintahan Soekarno, karena dianggap terlalu kritis.

Saat ini, penggunaan bahasa dalam masyarakat mengalami perubahan yang cukup signifikan seiring dengan perkembangan teknologi dan media sosial. Fenomena tersebut berdampak pada semakin berkurangnya penggunaan tuturan yang mencerminkan kesantunan, penghormatan, serta nilai-nilai budaya dalam kehidupan sehari-hari. Padahal, bahasa tidak hanya berfungsi sebagai alat komunikasi, tetapi juga sebagai sarana untuk merepresentasikan nilai-nilai sosial dan budaya yang hidup dalam masyarakat.

Satu diantara media yang dapat merepresentasikan nilai-nilai tersebut adalah film. Film sebagai produk budaya tidak hanya berfungsi sebagai media hiburan, tetapi juga menjadi sarana penyampaian pesan moral, sosial, dan budaya kepada masyarakat. Dalam film *Buya Hamka Volume 1* karya Fajar Bustomi, berbagai peristiwa komunikasi yang dilakukan para tokoh memperlihatkan penggunaan tindak tutur ekspresif yang mencerminkan nilai-nilai kesantunan berbahasa, penghormatan kepada orang yang lebih tua, religiusitas, tanggung jawab, serta kepedulian sosial. Nilai-nilai tersebut hadir melalui berbagai bentuk tuturan yang digunakan tokoh dalam situasi komunikasi yang berbeda.

Namun, perkembangan budaya populer dan arus globalisasi menyebabkan generasi muda semakin kurang memahami nilai-nilai budaya lokal yang terkandung dalam karya sastra maupun film Indonesia. Akibatnya, pesan-pesan budaya yang tersirat dalam tuturan para tokoh sering kali tidak dipahami secara mendalam oleh penonton. Di samping itu, penelitian yang mengkaji hubungan antara tindak tutur ekspresif dengan nilai-nilai sosial dan budaya dalam film *Buya Hamka Volume 1* masih tergolong terbatas. Oleh karena itu, penelitian ini perlu dilakukan untuk mengungkap bentuk-bentuk tindak tutur ekspresif, menganalisis fungsi penggunaannya, serta

mengidentifikasi nilai-nilai sosial dan budaya yang tercermin dalam tuturan para tokoh. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan kajian pragmatik sekaligus menjadi salah satu upaya pelestarian nilai-nilai budaya bangsa melalui kajian kebahasaan.

Film Buya Hamka *Volume* 1dipilih sebagai objek penelitian karena film ini beragkat dari kisah nyata dari seorang Buya Hamka sebagai pengurus Muhammadiyah di Makssar serta bergelut di kepenulisan sebagai pimpinan Redaksi hingga proklamasi kemerdekaan. Banyak pelajaran dan pesan yang dapat diambil dari Buya Hamka *Volume* 1 ini terutama kegigihan Buya Hamka sebagai salah satu tokoh nasional sekaligus ulama yang mengedukasi agar dapat menerapkan nilai-nilai agama islam tidak hanya melalui dakwah secara terang-terangan tetapi juga lewat sastra kisah-kisah roman yang ditulisnya. Film ini pernah meraih berbagai nominasi pada tahun 2023. Film ini termasuk dalam nominasi film favorit yang diselenggarakan oleh Ami Awards 2023. Film Buya Hamka Ini digarap oleh Starvision dan Falcon Pictures dan dinobatkan sebagai film termahal Falcon Pictures.

Penampilan aktor-aktor utamanya terutama Vino G. Bastian dinilai memukau. Vino G. Bastian memberikan penampilan yang luar biasa dalam film *Buya Hamka Volume 1*, menghadirkan sosok Buya Hamka dengan begitu meyakinkan dan penuh emosi. Aktingnya mampu menggambarkan kompleksitas karakter Hamka, mulai dari ketegasan sebagai pemimpin, kelembutan sebagai suami dan ayah, hingga kegigihannya dalam menghadapi tantangan hidup. Dengan gestur yang terukur, intonasi suara yang berwibawa, serta ekspresi yang kuat, Vino berhasil membuat penonton larut dalam perjalanan hidup tokoh yang diperankannya. Keberhasilannya menampilkan Hamka sebagai pribadi yang karismatik, penuh kasih, tetapi juga teguh dalam

prinsip, menjadi daya tarik utama yang menghidupkan film ini. Setiap adegan emosional yang ia bawakan terasa autentik, terutama saat menggambarkan perjuangan Hamka menghadapi tekanan politik dan sosial. Film ini juga mengandung banyak pesan moral tentang keteguhan iman, nasionalisme serta nilai-nilai islam dan nilai kehidupan. Pesan ini disampaikan dengan cara menyentuh hati dan menginspirasi penonton. Alasan peneliti memilih tindak tutur ekspresif adalah penulis hanya ingin berfokus kepada rasa keingintahuan bentuk-bentuk tindak tutur ekspresif seperti tindak tutur meminta maaf, mengeluh, berterima kasih, mengucapkan selamat, memuji, mengkritik, menyatakan bela sungkawa dalam film Buya Hamka *Volume* 1 sehingga fokus penelitian ini hanya meneliti tentang bentuk tindak tutur ekspresif tersebut dan alasan selanjutnya belum adanya penelitian yang dilakukan pada film Buya Hamka *Volume* 1 terutama dalam ranah tindak tutur ekspresif yang merupakan penelitian kajian pragmatik.

Hasil penelitian tentang tindak tutur ekspresif pada film Buya Hamka *Volume* 1ini dapat dijadikan modul ajar pada pembelajaran Bahasa Indonesia Kurikulum Merdeka pada tingkat Sekolah Menengah Atas (SMA) fase F kelas XI pada KD 11.7 Menganalisis unsur intrinsik dan ekstrinsik drama. Berikut Capaian Pembelajaran (CP) Bahasa Indonesia berdasarkan elemen-elemen pada fase F pada pembelajaran teks drama.

1.2 Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, tindak tutur ekspresif merupakan satu diantara jenis tindak tutur ilokusi yang digunakan penutur untuk mengungkapkan perasaan, sikap, penilaian, dan respons terhadap suatu keadaan. Tindak tutur ekspresif memiliki peran penting dalam proses komunikasi karena tidak hanya menyampaikan pesan, tetapi juga memperlihatkan kondisi emosional serta sikap penutur terhadap lawan tutur maupun situasi yang dihadapi. Dalam sebuah film, tindak tutur ekspresif menjadi unsur yang penting karena mampu menggambarkan karakter tokoh, membangun konflik dan alur cerita, serta menyampaikan pesan moral yang ingin disampaikan kepada penonton.

Film *Buya Hamka Volume 1* karya Fajar Bustomi dipilih sebagai objek penelitian karena memuat berbagai bentuk tindak tutur ekspresif yang digunakan para tokohnya dalam beragam situasi komunikasi. Tuturan-tuturan tersebut tidak hanya berfungsi untuk mengungkapkan rasa terima kasih, meminta maaf, memuji, menyalahkan, mengucapkan selamat, maupun menyampaikan belasungkawa, tetapi juga mencerminkan nilai-nilai sosial dan budaya yang hidup dalam masyarakat. Nilai-nilai tersebut tampak melalui sikap kesantunan berbahasa, penghormatan kepada orang yang lebih tua, religiusitas, tanggung jawab, serta kepedulian sosial yang ditampilkan oleh para tokoh dalam film.

Di tengah perkembangan teknologi, media sosial, dan arus globalisasi yang memengaruhi pola komunikasi masyarakat, kajian mengenai tindak tutur ekspresif dan nilai-nilai budaya menjadi semakin penting untuk dilakukan. Selain itu, penelitian yang secara khusus mengkaji bentuk, fungsi, serta nilai sosial dan budaya yang tercermin dalam tindak tutur ekspresif pada film *Buya Hamka Volume 1* masih tergolong terbatas. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk mengidentifikasi dan mendeskripsikan bentuk-bentuk tindak tutur ekspresif, menganalisis

fungsi penggunaannya, serta mengungkap nilai-nilai sosial dan budaya yang terkandung dalam tuturan para tokoh. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan kajian pragmatik sekaligus memperkaya pemahaman mengenai nilai-nilai budaya yang direpresentasikan melalui bahasa dalam film.

Berdasarkan masalah umum tersebut, dirumuskan submasalah sebagai berikut.

1.2.1 Bagaimana bentuk tindak tutur ekspresif dalam teks film Buya Hamka *Volume* 1 Karya Fajar Bustomi?

1.2.2 Bagaimana fungsi dari bentuk tindak tutur ekspresif dalam teks film Buya Hamka *Volume* 1 Karya Fajar Bustomi?

1.2.3 Bagaimana tindak tutur ekspresif mencerminkan nilai sosial dan budaya dalam film Buya Hamka *Volume* 1 Karya Fajar Bustomi?

1.3 Tujuan Penelitian

Secara umum tujuan dalam penelitian ini ialah mengkaji tindak tutur ekspresif dalam teks Buya Hamka *Volume* 1. Penelitian ini secara khusus memiliki tujuan penelitian sebagai berikut.

1.3.1 Menganalisis bentuk tindak tutur ekspresif dalam teks film Buya Hamka *Volume* 1 Karya Fajar Bustomi.

1.3.2 Menganalisis fungsi dari bentuk tindak tutur ekspresif dalam teks film Buya Hamka *Volume* 1 Karya Fajar Bustomi.

1.3.3 Menganalisis tindak tutur ekspresif yang mencerminkan nilai sosial, dan budaya dalam film Buya Hamka *Volume* 1 Karya Fajar Bustomi.

1.4 Manfaat Penelitian

Peneliti berharap temuan dalam penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi pembaca, baik dari segi teori maupun praktik. Adapun manfaat dari penelitian ini dapat dijelaskan sebagai berikut.

1.4.1 Manfaat Teoretis

Dari sisi teori, hasil penelitian ini diharapkan dapat memperluas pengetahuan tentang bahasa Indonesia, khususnya dalam kajian pragmatik mengenai tindak tutur ekspresif. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan dapat memperkaya pemahaman dalam pembelajaran bahasa Indonesia, terutama pada materi teks drama untuk siswa kelas XI SMA.

1.4.2 Manfaat Praktis

Secara praktis, penelitian ini diharapkan berguna bagi peneliti, pembaca, pendidik,dan peserta yang tertarik untuk melakukan penelitian lanjutan. Manfaat tersebut sebagai berikut.

a) Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini dapat bermanfaa sebagai rujukan atau referensi bagi peneliti dalam melakukan penelitian terutama dalam bidang pragmatik.

b) Bagi Pembaca

Hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan tambahan pengetahuan pembaca dalam memahami tindak tutur ekspresif terutama dalam sebuah film dan dapat dijadikan sebagai acuan untuk pembaca dalam berbagai kajian ilmiah di bidang pragmatik. Dalam hal ini pembaca diberikan informasi pengetahuan mengenai tindak tutur ekspresif yang terdapat dalam film.

c) Bagi Pendidik

Penelitian ini diharapkan bisa menjadi referensi dalam pemilihan materi ajar serta mendorong variasi dalam metode pembelajaran agar lebih menarik, kreatif, dan inovatif. Dengan demikian, proses pengajaran materi teks drama di sekolah dapat menjadi lebih efektif dan tersusun dengan baik, serta meningkatkan kualitas pembelajaran.

d) Bagi Peserta Didik

Hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu peserta didik dalam memahami materi pembelajaran bahasa Indonesia, khususnya terkait teks drama. Selain itu, siswa juga diharapkan bisa mengenali berbagai jenis serta fungsi tindak tutur ekspresif yang terdapat dalam film Buya Hamka *Volume* 1

1.5 Ruang Lingkup

Ruang lingkup dalam penelitian bertujuan untuk memudahkan penulis dalam menganalisis data sehingga penelitian terarah. Ruang lingkup dalam penelitian ini adalah tuturan yang diungkapkan setiap tokoh dalam film Buya Hamka *Volume* 1 karya Fajar Bustomi, khususnya dalam percakapan yang mengandung tindak tutur ekspresif.

1.6 Kajian Relevan

Kajian relevan adalah uraian atau gambaran mengenai penelitian-penelitian yang telah dilakukan sebelumnya terkait dengan permasalahan yang diteliti. Dengan demikian, penelitian yang akan dilakukan merupakan pengembangan dari penelitian terdahulu, sehingga perbedaannya dapat terlihat dengan jelas. Hal ini juga menunjukkan bahwa penelitian yang dilakukan bukan merupakan hasil plagiasi. Beberapa penelitian relevan yang mendukung hal tersebut disajikan sebagai berikut.

1.6.1 Penelitian pertama di lakukan oleh Parawansah & Mintowati (2023) yang berjudul " Tindak Tutur Ilokusi Dalam Film Buya Hamka Vol. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan pendekatan metodologis, yaitu metode deskriptif kualitatif. Data dikumpulkan melalui teknik simak dan catat. Teknik simak yang digunakan adalah simak bebas libat cakap (SBLC). Data dianalisis menggunakan teknik padan ekstralingual. Hasil analisis menunjukkan bahwa ditemukan lima jenis tidak tutur ilokusi beserta fungsinya dalam film Buya Hamka Vol. 1 . Berikut jenis dan fungsi tindak tutur ilokusi yang dijelaskan dalam penelitian ini: (a) Tindak Tutur Asertif (4 data) dengan fungsi memberi tahu (1), mengeluh (1), menyatakan (1), dan mengajarkan (1); (b) Tindak Tutur Direktif (4 data) dengan fungsi memerintah (1), menanyakan (1), menasihati (1), dan meminta (1); (c) Tindak Tutur Komisif (2 data) dengan fungsi menawarkan (1) dan mengancam (1); (d) Tindak Tutur Ekspresif (3 data) dengan fungsi meminta maaf (1), berterima kasih (1), dan memuji (1); (e) Tindak Tutur Deklaratif (1 data) dengan fungsi memecat (1). Tindak tutur asertif dan direktif merupakan jenis tuturan yang paling banyak ditemukan, sedangkan tindak tutur deklaratif merupakan jenis tuturan yang paling sedikit ditemukan dalam film Buya Hamka Vol. 1 .

1.6.2 Penelitian kedua dilakukan oleh Susanti dkk. (2024) Tindak Tutur Direktif Dalam Film Buya Hamka Volume 1 (Kajian Sosiopragmatik). Fokus utama permasalah penelitian adalah pemahaman komunikasi yang sering dipengaruhi oleh elemen nonverbal seperti situasi, tuturan, dan topik pembicaraan, yang terkadang membuat mitra tutur sulit memahami maksud pembicara. Metode pengumpulan data menggunakan teknik simak bebas libat cakap dan catat, di mana peneliti hanya berperan sebagai pengamat. Data dikumpulkan dengan menonton ulang film dan mencatat tindak tutur direktif dalam film Buya Hamka Vol. 1. Pembahasan dalam penelitian ini terdapat 65 tindak tutur direktif: 14 perintah, 11 permintaan, 13 ajakan, 5 larangan, 13 nasihat,

dan 9 kritikan. Analisis makna tindak tutur direktif ini menunjukkan berbagai fungsi komunikatif dalam interaksi antarkarakter dalam film. Perintah digunakan untuk menyuruh, permintaan untuk memohon, ajakan untuk mengajak, larangan untuk melarang, nasihat untuk menyarankan, dan kritikan untuk menilai perilaku.

1.6.3 Fokus masalah yang akan diteliti dalam skripsi ini adalah pesan dakwah apa saja yang terkandung dalam film Buya Hamka Vol.1 dengan ditinjau dari analisis semiotika model Roland Barthes. Dan tujuan penelitian untuk mengetahui pesan-pesan dakwah yang terdapat dalam film Buya Hamka Vol.1 dilihat dari hasil analisis semiotika model Roland Barthes. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan fokus utama pada penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi pesan-pesan dakwah yang terkandung dalam film Buya Hamka Vol.1. Penelitian ini adalah penelitian library research dan metode pengumpulan data yang digunakan adalah metode observasi dan dokumentasi berupa screenshoot. Metode analisis yang digunakan yaitu analisis semiotika teori Roland Barthes guna menjelaskan makna secara denotatif, konotatif dan mitos. Hasil temuan dari penelitian ini, bahwa dalam film Buya Hamka Vol.1 ini mengandung 12 pesan dakwah meliputi dari aspek akidah, ibadah dan akhlak. Pesan akidah terdiri dari sikap keimanan yaitu Allah yang maha memberi petunjuk, tidak menyekutukan Allah, percaya dengan adanya Qada dan Qadar serta meyakini bahwa kematian merupakan kehendak Allah SWT. lalu pesan ibadah terdiri dari senantiasa.

1.7 Penjelasan Istilah

Penjelasan istilah ini bertujuan untuk memudahkan dan menyamakan pemahaman antara pembaca dan peneliti lain dalam menafsirkan maksud dari judul penelitian ini agar tidak terjadi kesalahpahaman terhadap hasil penelitian yang akan dicapai. Istilah-istilah tersebut sebagai berikut.

1.7.1 Pragmatik

Pragmatik mengkaji cara penutur menggunakan bahasa dalam situasi tertentu untuk menyampaikan maksud yang sering kali tidak tersurat secara langsung dalam struktur kalimat. Menurut Levinson (dalam Harass, 2025, hlm. 1) Pragmatik juga merupakan cabang ilmu yang menelaah keterkaitan antara tanda atau simbol dengan pemakaiannya.

1.7.2 Tindak Tutur

Tindak tutur merupakan ujaran yang diucapkan oleh penutur yang tidak hanya berfungsi untuk menyampaikan informasi tetapi, juga untuk melakukan sesuatu. Menurut Aziz (2025, hlm. 9) tindak tutur adalah fenomena individu yang bersifat psikologis, di mana keberlangsungannya dipengaruhi oleh keterampilan berbahasa penutur dalam menanggapi situasi tertentu .Tindak biasanya melibatkan beberapa aspek yaitu,

a) Penutur
b) lawan tutur
c) tuturan
d) maksud
e) konsekuensi

1.7.3 Tindak Tutur Ekspresif

Tindak tutur ekspresif merupakan jenis tindak tutur yang berfungsi untuk menyatakan atau mengekspresikan perasaan penutur terhadap suatu situasi. Menurut Budiman & Sumarlam (2021) tindak tutur ekspresif berfungsi untuk menyampaikan perasaan penutur. Dengan kata lain, tindak tutur ini termasuk dalam kategori tindak tutur behabitif, yaitu bentuk respon terhadap kebiasaan, keberuntungan, maupun sikap seseorang serta ekspresinya terhadap kebiasaan orang lain. Tindak tutur ekspresif berperan penting dalam memperkuat hubungan interpersonal karena

memungkinkan penutur untuk mengekspresikan perasaan mereka secara langsung kepada lawan tutur, menciptakan ikatan emosional dalam komunikasi sehari-hari.

1.7.4 Film

Film merupakan media komunikasi audio-visual yang menggabungkan gambar bergerak, suara dan alur cerita untuk menyampaikan pesan dan menghibur. Menurut Liliweri (2019, hlm. 377) film merupakan sarana komunikasi berbentuk audio-visual yang digunakan untuk menyampaikan pesan kepada sekelompok orang yang menonton di suatu tempat tertentu. Film dipandang sebagai media komunikasi yang efektif untuk menjangkau massa sasaran, karena memiliki sifat audio-visual berupa gambar dan suara yang dinamis serta hidup.

1.7.5 *Scene*

Scane merupakan unit terkecil dari sebuah film yang terjadi dalam satu lokasi dan satu periode waktu tertentu. Menurut Puspita (2025, hlm. 114) *Scene* adalah sebuah adegan merupakan rangkaian peristiwa yang berlangsung di satu lokasi dan dalam waktu yang sama. Setiap scene berfungsi untuk mengembangkan cerita, memperdalam karakter, atau membangun suasana tertentu, dan biasanya ditandai dengan perubahan lokasi atau waktu ketika berpindah ke scene berikutnya. *Scene* menjadi bagian penting dari struktur film karena membantu menyusun alur cerita secara visual dan emosional, serta memungkinkan penonton memahami perkembangan narasi secara bertahap dan terarah.